



PENYULUHAN TENTANG CEGAH PENYAKIT TIPES DENGAN POLA HIDUP SEHAT DAN LINGKUNGAN YANG BERSIH PADA SISWA/ I DI SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Fatsiwi Nunik Andari¹, Andri Kusuma Wijaya², Afriyanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Fatsiwi Nunik Andari

Email : fatsiwiandari@umb.ac.id

HP: 082284489858

Kata Kunci:

Penyuluhan ;

Cegah;

Penyakit;

Tipes;

Keywords:

Counseling;

Prevent;

Disease;

Thypus;

ABSTRAK

Tipes (*Typhoid fever*) adalah penyakit infeksi bakteri yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Gejala utamanya termasuk demam tinggi, sakit kepala, kelelahan, sakit perut, dan kadang disertai ruam kulit. Penyakit ini dapat menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi oleh kotoran orang yang terinfeksi. Pengobatan biasanya melibatkan antibiotik, dan pencegahan dapat dilakukan dengan kebersihan yang baik dan vaksinasi. Dengan menerapkan pola hidup sehat dan menjaga lingkungan tetap bersih merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan diterapkan Supaya bisa Mencegah terjadinya Penyakit Tipes dan penyakit-penyakit lainnya. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait Pencegahan penyakit Tipes. Penyuluhan Kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Penyakit Tipes di SMP Negeri 17 kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penyuluhan Kesehatan ini adalah metode *video based learning* dan ceramah serta tanya jawab. Hasil yang didapatkan setelah penyuluhan Kesehatan diharapkan Siswa/ I dapat menerapkan pola hidup sehat, menjaga lingkungan agar tetap bersih, dan mengetahui gejala/tanda-tanda penyakit Tipes.

ABSTRACT

Typhus (Typhoid fever) is a bacterial infection caused by Salmonella typhi. The main symptoms include high fever, headache, fatigue, stomach ache, and sometimes a skin rash. This disease can spread through food or water contaminated by the feces of an infected person. Treatment usually involves antibiotics, and prevention can be accomplished with good hygiene and vaccination. Adopting a healthy lifestyle and keeping the environment clean is one of the aspects that must be considered and implemented in order to prevent typhus and other diseases. This Health Education activity was carried out



with the aim of increasing teenagers' knowledge regarding the prevention of typhus. This Health Education aims to increase knowledge and understanding about Typhus in SMP Negeri 17 Bengkulu City. The methods used in this health education are video based learning methods and lectures and questions and answers. It is hoped that the results obtained after health education will allow students to adopt a healthy lifestyle, keep the environment clean, and know the symptoms/signs of Typhus.

PENDAHULUAN

Demam tifoid (Tipes) adalah penyakit infeksi akibat bakteri Salmonella Typhi. Penyakit infeksi ini umumnya menular melalui makanan atau minuman yang tercemar feces atau urine penderita. Jika tidak ditangani secara tepat, penyakit ini bisa menimbulkan komplikasi yang berakibat fatal (Megawati, 2016).

Demam thypoid atau tipes banyak terjadi di Negara Asia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, demam thypoid tergolong penyakit endemik. Diperkirakan 500 dari tiap 100.000 penduduk Indonesia terserang demam tifoid setiap tahunnya. Meski sama-sama disebabkan oleh bakteri Salmonella, demam typhoid berbeda dengan infeksi Salmonella (salmonellosis). Salmonellosis disebabkan oleh bakteri Salmonella, sedangkan demam thypoid disebabkan oleh salah satu jenis bakteri Salmonella, yaitu Salmonella Typhi (Levani, 2020).

Data global pada tahun 2010, diperkirakan 26,9 juta kasus demam thypoid diseluruh dunia. Demam thypoid banyak dijumpai di negara-negara berkembang dan pada daerah tropis dengan angka kejadian sekitar 21 juta dan berakhir kematian sekitar 700 kasus. Hal ini menyebabkan demam thypoid masih menjadi masalah serius. Berdasarkan studi epidemiologi yang dilakukan di lima negara Asia, insidensi kasus demam thypoid di Indonesia sekitar 81,7 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Angka tersebut masih dibawah Pakistan 451,7 kasus per 100.000 penduduk per tahun dan India 493,5 kasus per 100.000 per tahun. Prevalensi angka kejadian demam tifoid di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan RI menyebutkan sekitar 350-810 per 100.000 penduduk. Itu artinya tiap tahun ada sebesar 600.000-1.500.000 kasus demam tifoid (Rahman, 2021).

Penyebab penyakit thypoid adalah infeksi bakteri Salmonella Typhi. Bakteri ini menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kotoran manusia yang terinfeksi atau melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Bakteri tersebut kemudian menyebar ke dalam aliran darah dan menyebabkan gejala-gejala penyakit thypoid. Faktor-faktor seperti sanitasi yang buruk, air minum yang tidak bersih, dan kebersihan pribadi yang kurang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit thypoid (Tirtonegoro, 2020).

Sebagaimana penyebab utama terjadinya demam thypoid yakni mengenai hygiene sanitasi, adapun Allah berfirman tentang perintah menjaga kebersihan dan adanya anjuran terkait makan yang tidak berlebihan.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya :

“Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah (bersih dan rapi) di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S Al-A’raf Ayat 31).

Dari permasalahan latar belakang di atas, maka mahasiswa dan dosen berperan memberikan penyuluhan untuk upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan terkait Mencegah Penyakit Thypoid. Melalui kegiatan ini tim penyuluhan dapat memberdayakan siswa dalam penyebarluasan informasi kepada teman sebaya melalui media yang diberikan saat penyuluhan berlangsung. Selain itu luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i mampu meningkatkan pengetahuan terkait menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada Siswa/I kelas IX A di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang Cegah Penyakit Tipes dengan Pola hidup sehat dan lingkungan bersih pada siswa/i kelas IX A di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu adalah relevan karena didasarkan pada pemikiran bahwa Penyakit Tipes merupakan Penyakit yang sering menjakit Pada siswa/I yang tidak mencaga Pola hidup sehat dan lingkungan yang bersih.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan tentang Penyakit Tipes di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dapat diterima dengan baik oleh Siswa/i Kelas IX A dengan indikator adanya tanggapan dan respon yang baik dari Siswa/I dengan berbagai pertanyaan yang yang diajukan pada saat penyuluhan berlangsung. Ini menjadi indikator bahwa permasalahan mengenai Penyakit Tipes sangat penting serta bermanfaat bagi Siswa/i.

Kegiatan penyuluhan tentang Penyakit Tipes di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dari segi waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi sudah efektif karena pada waktu pelaksanaan penyuluhan pada Siswa/I setelah mereka belajar dan disediakan waktu setelahnya untuk melaksanakan penyuluhan. setelah diberikan penyuluhan selanjutnya ke sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah untuk Siswa/i yang bisa menjawab pertanyaan.

HASIL PEMBAHASAN

Pembukaan

Pembukaan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan tentang Cegah Penyakit Tipes dengan pola hidup sehat dan lingkungan yang bersih pada Siswa/i di SMP negeri 17 kota bengkulu Siswa/i di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dilaksanakan di Ruangan kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Kegiatan tersebut di awali dengan penyampaian materi tentang Penyakit Tipes telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 dari pukul 09.00 WIB s/d Selesai oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyuluhan ini diikuti oleh Siswa/I kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang anak. Kegiatan diawali

dengan pembukaan dengan perkenalan diri dari Tim Pengabdian dan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait Penyakit Tipes.

Pada saat pembukaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu diterima dengan hangat oleh Kepala Sekolah dan Para Guru dan Staff Tata usaha SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Acara ini menjadi momen penting sebagai langkah awal dalam menjalin kerja sama yang harmonis antara kedua institusi. Selanjutnya, tim melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada Siswa/I kelas IX A. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya nya Penyakit Tipes.

Melalui kegiatan ini, harapan tim pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat diterima dengan baik oleh Siswa/I kelas IX A. Salah satu program yang akan dijalankan adalah memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penyakit Tipes dan cara mencegahnya.

Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Cegah Penyakit Tipes pada Siswa/i di `SMP Negeri 17 Kota Bengkulu oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Acara dimulai pukul 09.00 s.d selesai kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait bullying dan bersikap baik. Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pengertian Penyakit Tipes, contoh, Gejala-gejala Tipes, cara mencegah Tipes, dan komplikasi penyakit tipes..Penyuluhan Kesehatan ini diikuti oleh 30 peserta dari kelas IX A SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, dan Seorang guru SMP serta tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar Siswa/I dapat mencegah terjadinya Penyakit Tipes.

Evaluasi

Kegiatan dimulai tanggal 22 Juli 2024 pada pukul 09.00 s.d selesai. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada tahapan ini diberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 1. Persiapan dan Koordinasi Pihak Sekolah Pada tahapan Observasi



Gambar 2. Penyampaian Materi Stop Bullying dan Bersikap Baik



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Penyuluhan

KESIMPULAN

Demam tifoid (tipes) merupakan suatu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Thypi* atau *Parathypi* yang menyebar melalui makanan atau minuman yang telah terkontaminasi oleh bakteri pada tinja penderita "typhoid" yang diawali pada selaput lendir, usus, dan jika tidak diobati secara progresif akan menyebarkan jaringan seluruh tubuh.

Penularan *Salmonella Thypii* dapat ditularkan melalui berbagai cara yang dikenal dengan 5F yaitu *Food* (makanan), *Fingers* (jari tangan/kuku), *Fomitus* (muntah), *Fly* (lalat), dan melalui Feses. Feses dan muntah pada penderita thypoid dapat menularkan kuman *Salmonella Thypii* kepada orang lain. Kuman tersebut dapat ditularkan melalui perantara lalat, dimana lalat akan hinggap dimakanan yang akan dikonsumsi oleh orang yang sehat. Apabila orang tersebut kurang memperhatikan kebersihan dirinya seperti mencuci tangan dan makanan yang tercemar kuman *Salmonella Thypii* masuk ke tubuh orang yang sehat melalui mulut.

Jika tidak segera dilakukan pengobatan maka dapat terjadi komplikasi, karena Penyakit Thypoid ini menginfeksi bagian pencernaan (usus halus), maka komplikasi yang sering terjadi antara lain yaitu pendarahan, perforasi hingga peritonitis (peradangan pada lapisan dinding perut).

DAFTAR PUSTAKA

- Annik Megawati, E. E. (2016). Studi Deskriptif Penggunaan Antibiotik untuk Pengobatan Demam Tifoid Pada Pasien Anak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, Cendikia* utama.
- Idrus, H. H. (2020). *Buku Demam Tifoid* Hasta .
- Rahman, S. (2021). *Demam tifoid Perkembangan Terkini*.
- Sutysna, (2021). *Bekal Dasar Dokter Puskesmas* (pp. 1-11). Medan.
- Tirtonegoro, T. P.-R. (2022). *Perawatan Penyakit Thypoid*. Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1884/perawatan-penyakit-thypoid.
- Yelvi, L, A. D. (2020). *Demam Tifoid : Manifestasi Klinis, Pilihan Terapi Dan*. *Al-Iqra Medical Journal : Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 10-16.